

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Melalui penelitian ini dapat diambil kesimpulan untuk membangun perilaku solidaritas antar warga masyarakat, sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan pelaksanaan tradisi Ngobeng di Desa Kalideres secara umum terdiri dari kegiatan utama yaitu; dimulai dari kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan penutupan. Berbagai rangkaian kegiatan yang ada dalam tradisi Ngobeng efektif dalam menguatkan ikatan solidaritas antar warga masyarakat Desa Kalideres.
2. Berbagai peran yang dilakukan masyarakat selaku *pengobeng*, tokoh masyarakat, dan generasi muda Desa Kalideres dalam pelaksanaan tradisi Ngobeng sangat terlihat jelas, di mana terlihat bahwa peran-peran tersebut diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti pada saat mengundang tamu undangan, pembagian kelompok *pengobeng*, *rubungan*, membuat pawon atau dapur umum, memasak hidangan sampai dengan membersihkan peralatan memasak. Di mana para masyarakat sebagai *pengobeng*, tokoh masyarakat dan generasi muda saling bekerjasama dengan bahu-membahu untuk menyelesaikan berbagai kegiatan. Karena dalam pelaksanaan tradisi Ngobeng mutlak diperlukannya kekompakkan dari masyarakat, tokoh masyarakat maupun generasi muda Desa Kalideres untuk kesuksesan acara hajatan sendiri. Selain itu, berbagai peran sosial tersebut efektif dalam mengembangkan perilaku solidaritas dan meningkatkan interaksi antar warga masyarakat Desa Kalideres.
3. Kendala dalam pelaksanaan tradisi Ngobeng di Desa Kalideres sendiri, terdiri dari beberapa faktor, seperti; kesibukan dalam pekerjaan menyebabkan warga tidak bisa mengikuti tradisi Ngobeng karena terikat dengan jam kerja, pesatnya arus urbanisasi berdampak pada rendahnya partisipasi generasi muda

Desa Kalideres dalam mengikuti pelaksanaan tradisi Ngobeng. Adapun, alasan dari para generasi muda Kalideres mengikuti arus urbanisasi karena motif ekonomi dan untuk melanjutkan pendidikan, sehingga memaksa mereka untuk merantau ke kota besar seperti; Jakarta dan Bandung. Kendala selanjutnya, diakibatkan pesatnya arus globalisasi pada tataran masyarakat Desa Kalideres di mana berdasarkan fakta yang diperoleh dari kegiatan penelitian bahwa rendahnya partisipasi generasi muda Desa Kalideres juga diakibatkan dari dampak dari globalisasi, seperti; penggunaan *smartphone* yang ditandai, generasi muda Desa Kalideres kini mulai terkikis rasa kepekaan sosialnya. Selain itu, semakin individualisnya sikap generasi muda Desa Kalideres, di mana rendahnya minat generasi muda dalam mengikuti tradisi Ngobeng disebabkan karena sikap individualis yang kini mulai melanda pada generasi mudah sendiri, di mana akibat arus perkembangan zaman yang kian pesat dan modern berdampak pada perubahan sikap generasi muda sendiri yang sebelumnya memiliki jiwa sosial yang tinggi, kini mulai bersikap individualis. Berbagai pemaparan di atas merupakan kendala tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan tradisi Ngobeng, yang lebih memprihatinkan, permasalahan ini melibatkan generasi muda Desa Kalideres yang seharusnya dapat melestarikan keberlangsungan tradisi Ngobeng. Hal ini, berdampak pada menurunnya rasa solidaritas dan mengancam kelestarian dari tradisi Ngobeng sendiri.

4. Upaya untuk menanamkan rasa kepemilikan dan pelestarian tradisi Ngobeng terhadap generasi muda Desa Kalideres, dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti: Lebih aktif dalam mengajak para generasi muda, karena selama ini himbuan ataupun ajakan terhadap para generasi muda untuk berpartisipasi memang sangat minim dari segi intensitasnya, untuk itu ke depannya akan lebih *intens* untuk menghimbau dan lebih sering mengadakan kegiatan *rubungan*, karena *rubungan* sendiri merupakan kegiatan yang digemari generasi muda Desa Kalideres. Dengan cara ini dipastikan generasi muda akan lebih berminat dan bermotivasi dalam mengikuti tradisi Ngobeng.

Sulaeman, 2017

**MEMBANGUN PERILAKU SOLIDARITAS ANTAR WARGA MASYARAKAT MELALUI PELAKSANAAN TRADISI NGOBENG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Upaya selanjutnya dengan memberdayakan tokoh generasi muda, seperti karang taruna dapat berperan lebih optimal dengan memberi contoh yang baik untuk mengikuti tradisi Ngobeng dan saling mengajak para generasi muda lebih mendekatkan diri terhadap generasi muda. Di mana para generasi muda akan lebih mendengar masukan atau ajakan dari tokoh pemuda karena lebih mengetahui pola komunikasi ataupun tata cara dalam berinteraksi terhadap para generasi muda. Kemudian perlunya pola komunikasi yang lebih baik, penting untuk meningkatkan partisipasi generasi muda Desa Kalideres dalam mengikuti tradisi Ngobeng. Karena selama ini pola komunikasi cenderung bersifat satu arah dan bersifat kaku. Seperti generasi tua kurang mengajak dengan cara yang baik di mana selama ini terkesan memerintah saja. Untuk itu kedepannya apabila, berkomunikasi dengan generasi muda saat ini diperlukan komunikasi yang lebih interaktif dan bersifat dua arah dengan cara mendengarkan juga keinginan dari para generasi muda. Cara yang terakhir dapat ditempuh adalah para *pengobeng* lebih melibatkan anak-anak dalam mengikuti tradisi Ngobeng, dengan mengajak dan melibatkan anak-anak untuk ikut berpartisipasi dalam tradisi Ngobeng secara langsung dapat melatih anak dan mengajarkan anak untuk dapat bersosialisasi dan memahami perilaku kerjasama. Selain itu, dengan melibatkan anak-anak sejak dini untuk mengikuti tradisi Ngobeng diharapkan dapat menumbuhkan rasa kecintaan anak terhadap tradisi Ngobeng.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan dan harus menjadi kesadaran bersama, bahwa keberadaan suatu tradisi ataupun kearifan lokal pada suatu masyarakat merupakan suatu anugerah yang patut untuk disyukuri dan dilestarikan. Karena dalam setiap tradisi ataupun kearifan lokal suatu masyarakat mengandung nilai-nilai mengenai tata cara hidup dalam masyarakat secara mendalam, seperti: pentingnya akan perilaku kerjasama, tolong menolong, sopan santun dan sebagainya. Hal ini berdampak pada terbentuknya kelompok sosial yang mempunyai ikatan solidaritas yang kuat dan berguna bagi kehidupan masyarakat yang lebih tentram,

damai, selaras dan layak dapat tercapai. Seperti halnya tradisi Ngobeng yang efektif dalam menguatkan ikatan solidaritas masyarakat Desa Kalideres.

## 5.2. Implikasi

Penelitian ini menjadi salah satu bukti, bahwa ilmu sosiologi berperan penting dalam kehidupan sosial suatu masyarakat, di mana bahwasanya sosiologi tidak melakukan justifikasi terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang ada di masyarakat. Akan tetapi, sosiologi lebih menelaah secara mendalam, agar dapat dipahami mengenai penyebab, kondisi, dan dampaknya bagi masyarakat itu sendiri.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga berkontribusi dengan pendidikan sosiologi, di mana hasil penelitian tentang tradisi Ngobeng dapat diterapkan dalam materi pembelajaran di persekolahan, khususnya pada bab pembentukan kelompok sosial. Di mana dalam pembentukan kelompok sosial mutlak diperlukannya ikatan solidaritas masyarakat yang kuat. Fakta dari penelitian ini sendiri bahwa tradisi Ngobeng yang merupakan tradisi lokal masyarakat desa Kalideres ternyata efektif dalam mengembangkan dan menguatkan ikatan solidaritas antar warga masyarakatnya. Di mana penelitian ini dapat menjadi rujukan dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sosiologi, dengan mempraktikkan secara langsung dalam materi pembelajaran tentu akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar. Contohnya, untuk mengenalkan dan melatih perilaku gotong royong terhadap peserta didik selaku generasi muda, yang dapat mengembangkan perilaku solidaritas dalam suatu masyarakat, Pendidik dapat menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis gotong royong.

Selain itu, penelitian ini berhasil menemukan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan tradisi Ngobeng, seperti: lebih aktif dalam mengajak para generasi muda, memberdayakan tokoh generasi muda, lebih mendekatkan diri terhadap generasi muda, perlunya pola komunikasi yang lebih baik dan masyarakat harus lebih melibatkan anak sejak dini dalam berbagai kegiatan tradisi adat suatu masyarakat. Dengan adanya temuan penelitian ini, tentu menambah wawasan dan rasa kecintaan

Sulaeman, 2017

**MEMBANGUN PERILAKU SOLIDARITAS ANTAR WARGA MASYARAKAT MELALUI PELAKSANAAN TRADISI NGOBENG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersama terhadap budaya lokal karena dapat menguatkan ikatan solidaritas suatu masyarakat. Tidak hanya itu, penelitian ini menjadi alternatif pembelajaran mengenai gotong royong yang menyenangkan dipersekolahan, di mana belajar melalui budaya ataupun tradisi lokal pada suatu masyarakat, yang selama ini masyarakat kurang menelaah nilai-nilai tradisi atau kearifan lokal yang ada di dalamnya.

### 5.3. Rekomendasi

Dibuatnya skripsi ini adalah untuk dikembangkan dan menjadi referensi bagi para mahasiswa, peneliti, masyarakat serta utamanya adalah para budayawan atau pihak yang mempunyai rasa ketertarikan akan suatu kearifan lokal ataupun tradisi lokal pada suatu masyarakat. Adapun, beberapa rekomendasi dari peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Kepada para mahasiswa atau calon peneliti yang akan atau telah melakukan penelitian dengan kajian atau permasalahan yang sama, tidak untuk melakukan tindakan plagiarisme. Hal ini penting dimana seorang peneliti yang baik pasti akan mengutamakan perilaku jujur. Selain itu, harus lebih memperhatikan mengenai teknik pengutipan dan harus mencantumkan penelitian terdahulu ke dalam daftar pustaka. Selain itu, calon peneliti harus mampu menyatu dengan masyarakat yang akan diteliti. Dimana umumnya perilaku masyarakat yang masih menjunjung nilai-nilai sopan santun sehingga disarankan dapat berpenampilan dan bersikap sopan. Hal ini penting, agar keberadaan peneliti bisa diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar, selain itu hal ini juga penting agar data yang didapat peneliti dari para informan merupakan data yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Kepada masyarakat, khususnya para generasi tua harus lebih membimbing, mendekati diri dan mengajak para generasi muda untuk terlibat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Begitu juga para generasi muda harus lebih mendekati diri kepada masyarakat dan ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan kemasyarakatan.
- c. Kepada lembaga Dinas Kebudayaan Kabupaten Cirebon, harus lebih mensosialisasikan makna atau pentingnya nilai-nilai kebudayaan yang termasuk didalamnya tradisi-tradisi lokal dari suatu masyarakat khususnya terhadap para generasi muda. Dimana, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara

Sulaeman, 2017

**MEMBANGUN PERILAKU SOLIDARITAS ANTAR WARGA MASYARAKAT MELALUI PELAKSANAAN TRADISI NGOBENG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendalam dan berulang, dapat diketahui bahwa masih banyaknya generasi muda yang menganggap bahwa tradisi yang ada disekitarnya, seperti Ngobeng dianggap tidak membawa dampak yang besar bagi dirinya, atau dengan kata lain pemahaman terhadap nilai-nilai tradisi masih sangat rendah.